

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Negeri Tercinta kita yaitu Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan salah satunya yaitu melemahnya karakter bangsa. (Anwar and Salim 2018) Menyatakan bahwa karakter mulia, kesopanan dan religiusitas yang dipertahankan dan menjadi budaya Indonesia selama ini terasa asing dan jarang ditemukan pada lingkungan masyarakat. (Ainiyah 2013) Dalam perkembangannya, pembentukan karakter biasa diartikan sebagai generasi penerus bangsa yang sudah diupayakan dalam berbagai bentuk maupun usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal (Anam 2014). Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan karakter yang terjadi di Indonesia. Contoh Salah satunya yaitu terjadinya krisis dalam dunia pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Wahyu Suryanti and Dwi Widayanti 2018).

Karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al- Qur'an dan al-Sunah (Hadits). Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi dua belas nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi (Musrifah, 2016).

Perkembangan pada era globalisasi saat ini yang tidak seimbangnya dan minimnya pengetahuan agama serta pedoman membuat remaja mengalami degradasi moral, salah satu kasus yang viral didunia maya dapat kita amati para remaja melakukan perilaku tidak terpuji seperti banyaknya penganiayaan terhadap temannya sendiri, pelajar yang terjerat kasus narkoba hingga pelecehan seksual terhadap remaja perempuan. Melihat fakta yang muncul, perlu dilakukan upaya perbaikan karakter yang melalui pendidikan karakter berbasis islami. Diharapkan langkah ini bisa menjadi acuan dari proses perkembangan akhlak remaja sehingga terciptanya generasi-generasi muda untuk meningkatkan bangsa yang berkarakter.

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'alla dalam (Q.S Al-Qalam/68:4) :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak tinggi dan berperilaku luhur.” (QS. Al-Qalam/68:4).

Tantangan dan permasalahan seiring waktu semakin komplis bagi generasi penerus bangsa di era globalisasi dan era digital. Islam dan pendidikan karakter menjadi kunci untuk menghindari pengaruh, tindakan dan perilaku negatif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012) diartikan sebagai jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Karakter yang dimiliki seseorang berbeda dengan yang lainnya. Orang yang memiliki pendidikan karakter yang Islami berarti orang yang memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang bisa diraih salah satunya melalui jalur pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang Islami melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Syarifudin, 2017:16). Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan communities of character yang terdiri dari keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintah dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai

peserta didik. Semua communities of character tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang secara konsisten dan penguatan.

Hakikat pendidikan tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values*. Hal tersebut dilakukan untuk membangun karakter yang berkepribadian mulia yang didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi/dasar utama. Dengan demikian, mampu melahirkan jiwa karakter yang kuat, terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian religius, berakhlaqul karimah, berpikir kritis, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan iman dan takwa (IMTAK) yang tinggi. Tujuan utama pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian yang memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Musrifah, 2016).

Adapun fenomena-fenomena yang didapatkan melalui hasil observasi pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur khususnya pada Fakultas Kesehatan dan Farmasi, beberapa mahasiswa masih memiliki karakter maupun akhlak yang kurang baik

seperti kurangnya rasa saling menghormati, kurangnya rasa kejujuran, kurangnya inisiatif yang tinggi.

Hal di atas dapat dilihat atau ditemui saat sedang berlangsungnya ujian, rata-rata mahasiswa masih banyak yang tidak jujur atau mencontek saat ujian berlangsung, kemudian saat bertemu dengan orang lain yang lebih tua ataupun yang seusia juga rata-rata mahasiswa masih sering berbicara dengan kalimat yang keras dan kasar. Adapun saat bertemu dengan dosen di lift, sebagian mahasiswa lebih ingin terlebih dulu memasuki lift maupun keluar lift, hal yang seharusnya dilakukan adalah mendahulukan yang lebih tua tidak terjadi pada waktu itu karena kurangnya rasa menghormati.

Dalam hal kebersihan pun mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi juga mengalami penurunan, dapat dilihat saat membawa minuman maupun snack ke dalam kelas. Saat makanan maupun minuman sudah habis rata-rata mahasiswa tidak langsung membuang ke tempat sampah melainkan hanya menaruh di dalam kelas dan membiarkannya begitu saja, alhasil yang membersihkan kelas adalah *staff cleaning service* Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal itu terjadi karena kurangnya rasa inisiatif dalam diri mahasiswa.

Dalam pembentukan karakter terdapat tiga teori dasar yang dijelaskan Stephen .R. Covey melalui bukunya yang berjudul “7 *habits of highly effective people*” yaitu; Pertama, *Determinisme Genetis* bisa di definisikan pada masa pembentukan karakter terdapat

sifat-sifat yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Seperti ayah dan ibu anda adalah seseorang yang pendiam maka sifat pendiam tersebut tertanam di DNA anda sehingga tidak menutup kemungkinan anda memiliki tabiat atau kebiasaan seperti itu. Kedua, *Determinisme psikis* merupakan pembentukan karakter pada anak dimulai dari usia dini, dimana orang tua berperan penting dalam membentuk suatu karakter melalui pola asuh orang tua yang telah diterapkan. Pada saat orang tua menanamkan kebiasaan positif terhadap anaknya sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Ketiga, *Determinisme Lingkungan*, Lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter pada anak. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak berkembang secara sosial seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dapat diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dapat beradaptasi terhadap lingkungan tempat ia tinggal. Maka bagi pendidik hindari lingkungan yang dapat merusak karakter baik seorang anak.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa masa remaja adalah masa yang sangat menentukan kehidupan remaja itu selanjutnya. Masa remaja sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa tersebut memang diketahui sebagai masa yang paling menyenangkan.

Dalam pembentukan karakter remaja tentu sosial ekonomi sangat berpengaruh. Orang tua dengan Status sosial ekonomi yang rendah biasanya mempengaruhi tingkat sosialisasi akademik dengan anak-anak mereka (Carolan dan Waserman 2015) Sebaliknya, keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk lolos seleksi masuk ke dalam perguruan tinggi tersebut. Dalam keadaan seperti ini, dengan modal sosial yang kurang, keterlibatan orang tua lebih penting bagi remaja dalam keluarga yang ber status sosial ekonomi rendah.

Firman Allah Subhanahu wa ta'alla (Q.S.An-Nisa/4:9) :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَائِفُوا عَلَيْهِمْ فَأَتَّبُوا اللَّهَ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar” (Q.S.An-Nisa/4:9).

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang

sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono, dkk (2015:3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang.

Dari studi pendahuluan pada bulan Juli 2019, jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Fakultas Kesehatan dan Farmasi pada tahun 2018 sebanyak 679 orang, terdapat enam Program Studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan dengan jumlah 195 mahasiswa, S1 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 43 mahasiswa,

S1 Kesehatan Masyarakat dengan jumlah 181 mahasiswa, S1 Ilmu Farmasi dengan jumlah 146 mahasiswa, D3 Keperawatan dengan jumlah 104 mahasiswa, D3 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 10 mahasiswa.

Hasil studi wawancara mengenai sosial ekonomi rata-rata penghasilan orang tua (ayah&ibu) dalam satu bulan , 9 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan orang tua nya Rp. <Rp.1.500.000 , 23 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan orang tua nya Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 , 14 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan orang tua nya Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 , dan 14 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan rata-rata penghasilan orang tua nya >Rp.3.500.000 . Dari hasil wawancara mengenai status sosial ekonomi orang tua (ayah&ibu) pada 60 orang mahasiswa , yang terbanyak menyatakan ada 23 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa rata-rata penghasilan orang tua nya Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 .

Wawancara mengenai orang tua (ayah & ibu) yang memiliki penghasilan tambahan atau sampingan selain dari penghasilan pokok , dari 60 orang mahasiwa ada 36 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa orang tua nya memiliki penghasilan tambahan atau sampingan , dan ada 24 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa orang tua nya tidak memiliki penghasilan tambahan atau sampingan.

Wawancara selanjutnya mengenai rata-rata penghasilan tambahan orang tua (ayah & ibu) selama sebulan, dari 60 orang mahasiswa menyatakan, 39 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan tambahan orang tua nya sebanyak <Rp. 1.500.000, 11 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan tambahan orang tua nya sebanyak Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000, 4 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan tambahan orang tua nya sebanyak Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000, dan 6 dari 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata penghasilan tambahan orang tua nya sebanyak >Rp.3.500.000. Dari kesimpulan wawancara mengenai rata-rata penghasilan tambahan orang tua (ayah&ibu) selama sebulan paling banyak ada 39 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan orang tua nya memiliki penghasilan tambahan <Rp. 1.500.000 .

Adapun mengenai apakah penghasilan orang tua (ayah&ibu) setiap bulan nya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga (Sandang, Papan, dan Pangan) dari 60 orang mahasiswa, ada 13 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kebutuhan pokoknya sangat terpenuhi, 43 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kebutuhan pokoknya terpenuhi, 4 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kebutuhan pokoknya belum terpenuhi. Kesimpulan dari wawancara mengenai kebutuhan pokok dalam

keluarga nya paling banyak 43 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa kebutuhan pokoknya terpenuhi.

Wawancara selanjutnya mengenai apa yang akan dilakukan bila status sosial ekonomi keluarga tidak mencukupi, 49 dari 60 orang mahasiswa menyatakan akan membantu berjualan dan tidak boros dalam berbelanja, dan 11 dari 60 orang mahasiswa menyatakan bahwa akan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah SWT . Dalam wawancara tersebut, diharapkan mahasiswa selalu membantu kebutuhan keluarga dan masih ada sebagian mahasiswa yang tidak menahu dalam kebutuhan keluarga nya tersebut.

Selain itu, pendapatan orang tua juga sangat mempengaruhi status pendidikan mahasiswa saat ini, 49 dari 60 orang mahasiswa menyatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh dalam status pendidikan mahasiswa saat ini, dan 12 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua nya tidak berpengaruh sama sekali dalam status pendidikan mahasiswa saat ini.

B. Rumusan Masalah

Hal ini dapat dilihat dari latar belakang bahwa adanya “Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Orang tua dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua yang berhubungan dengan Pembentukan Karakter Berbasis islami pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tentang karakteristik responden pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b) Mengidentifikasi tentang sosial ekonomi orang tua pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c) Mengidentifikasi Karakter islami pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d) Mengidentifikasi adanya hubungan antar Faktor sosial skonomi orang tua dengan pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini dapat meningkatkan pembentukan karakteristik

berbasis islami pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan untuk menjadi data awal bagi peneliti selanjutnya dengan Judul “Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Orang tua dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pendidik tentang “Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Orang tua dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” sehingga penelitian ini bisa menjadi landasan pemberian implementasi kepada mahasiswa.

4. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel penelitian	Analisa Penelitian
Chotimah, Ani, Widodo (2017)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Jenis penelitian ini merupakan penelitian	Variabel independennya status sosial ekonomi orang tua.	<i>Chi Square</i>

	terhadap Prestasi belajar siswa Di SMP Negeri 1 Jember	deskriptif kuantitatif, dengan populasi siswa di SMP Negeri 1 Jember. Metode <i>purposive area</i> . Sampel diambil dengan menggunakan metode <i>simple random sampling</i> yaitu sebanyak 81 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial/statistik yaitu menggunakan analisis regresi sederhana.	Variabel dependennya adalah prestasi belajar	
Nugroho, Sudarma (2017)	Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang	Jenis penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 9 Semarang berjumlah 105 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan	Variabel independennya gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua Variabel dependennya adalah hasil belajar siswa	<i>Chi Square</i>

	Tahun Ajaran 2015/2016.	teknik sampling jenuh, jadi sampel dan populasi itu sama sebanyak 105 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner tertutup dan metode dokumentasi.		
Fatmawati, Hidayat, Damayanti, Rasyid (2020)	Gaya Belajar Peserta Didik ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin di Mts. Madani Pao-pao	Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik Mts. Pao-pao. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh atau sampel populasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner.	Variabel independennya yaitu Gaya belajar Variabel dependennya Jenis Kelamin	<i>Chi Square</i>
Nilifda, Nadjmir, Hardisman (2016)	Hubungan Kualitas Tidur dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program	Penelitian ini menggunakan penelitian analgetik dan biasa disebut dengan rancangan	Variabel independennya Kualitas Tidur Variabel dependennya Prestasi akademik.	<i>Chi Square</i>

	Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2010 FK Universitas Andalas	<i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2010 FK Universitas Andalas dengan jumlah sampel sebanyak 177 orang. Sampel ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> dengan mengukur Kualitas tidur mahasiswa menggunakan Indeks Kualitas Tidur Pittsburgh. (PSQI).		
Sinta Sindika Intan Soleha (2020)	Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Orang tua dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> , dengan menggunakan teknik analisis <i>chi square</i> . Populasi 603 mahasiswa, sampel 241 mahasiswa	Variabel Independennya adalah Sosial Ekonomi Orang tua Variabel dependennya adalah Karakter Islami	<i>Chi Square</i>

		fakultas kesehatan dan farmasi di UMKT.		
--	--	--	--	--